

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk membimbing anak agar dapat mengembangkan nilai sosial, intelektual serta moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu agar tercapai tujuan tersebut. Akan tetapi usaha yang dilakukan dalam dunia pendidikan mengalami masalah seperti daya serap peserta didik masih rendah sehingga menyebabkan prestasi siswa rendah. Menurut Slameto (2010) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang dapat diamati seperti perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Agar kita dapat belajar maka diperlukan adanya proses pembelajaran.

Pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan semua aspek serta potensi yang ada pada peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik. Diharapkan juga proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru, namun memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar secara mandiri dan dapat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Biologi merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal pemahaman konsep-konsep tentang alam untuk membantu keahlian dan kemampuan berpikir agar dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam dunia teknologi. Untuk mewujudkan hal itu maka harus ada peningkatan mutu pendidikan sains seperti pelajaran biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elfi Yanti, S.Pd guru biologi kelas X di SMA Prayatna Medan, metode yang sering dipakai dalam pembelajaran biologi masih menggunakan metode ceramah dan mencatat walaupun pernah dilakukan diskusi kelompok tetapi hanya satu kali dalam satu semester. Beliau juga mengatakan saat dilakukan diskusi kelompok, tidak seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang pintar lebih memegang peranan besar dalam kelompoknya, sedangkan siswa yang kurang pintar lebih cenderung tidak tertarik

untuk diskusi. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa, kurang kerjasama dan rendahnya hasil belajar. Sementara itu kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMA Prayatna untuk mata pelajaran biologi kelas X adalah 70, dari keseluruhan siswa kelas X hanya $\pm 65\%$ yang sudah mencapai KKM tersebut.

Pada dasarnya pendidikan sains seperti pelajaran biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan permasalahan secara mandiri yang dapat membantu peserta didik memahami alam sekitar. Dari tujuan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik agar menjadi mandiri dan belajar aktif. Namun kenyataan sampai saat ini, dalam mengajar guru masih lebih sering menggunakan model pembelajaran berupa ceramah. Padahal sudah banyak berbagai model pembelajaran yang diciptakan oleh para ahli-ahli pendidikan.

Materi ekosistem merupakan salah satu materi pelajaran biologi di kelas X yang berhubungan dengan alam sekitar dan kehidupan nyata. Jika hanya diajarkan menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah dan mencatat maka cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan tidak seluruh siswa aktif dalam belajar. Dari hal tersebut maka akan berakibat pada kurangnya kerjasama antar peserta didik dan hasil belajar juga akan menjadi rendah. Menurut Slavin (2005), *Group investigation* (investigasi kelompok) akan sangat ideal untuk mengajari tentang pelajaran biologi hutan hujan yang mencakup tentang lingkungan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang akan meningkat, dalam pembelajaran ini siswa tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut Sanjaya (2009) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok menunjukkan prestasi. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itu yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Jadi, hal yang menjadi harapan dalam strategi pembelajaran kooperatif ini selain dapat

meningkatkan prestasi belajar peserta didik juga berdampak pada hubungan sosial seperti menerima peserta didik yang dianggap lemah, penghargaan terhadap waktu, dan saling memberi pertolongan kepada orang lain.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Group Investigation* (Investigasi kelompok) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik yang dipilih maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kerjasama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kerjasama.

Menurut Isjoni (2009) dalam pembelajaran model ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberikan kebebasan kepada siswa sehingga siswa ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Kerjasama kelompok dalam *Group Investigation* (Investigasi kelompok) mengakibatkan pembelajaran dirasa siswa lebih mudah dan menyenangkan dan keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertamainvestigasi kelompok sampai tahap akhir pembelajaran.

Menurut Huda (2011) dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (investigasi kelompok), setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, menentukan cara mengelola informasinya, cara menelitinya, dan menentukan sendiri cara penyajian hasil penelitiannya di depan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topik penelitian apa yang akan di ambil serta ikut serta dalam prosesnya. Dari hal tersebut tampak hubungan kerjasama antar anggota kelompok harus terjalin dengan baik sehingga materi (informasi) pelajaran dapat dipahami oleh semua anggota kelompok. Jika materi (informasi) pelajaran sudah dapat dipahami maka dari kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (Investigasi kelompok) ini selain dapat melihat kerjasama antar siswa juga diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Tujuan dari kerjasama itu sendiri adalah dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting, dapat meningkatkan minat, rasa percaya diri, kesadaran akan bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam kerjasama, kita memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (Investigasi kelompok) dapat tercapai tujuan dari kerjasama tersebut.

Menurut Siahaan (2010) Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 23,25 dimana nilai rata-rata pre-test 49,72 dan nilai rata-rata post-test 72,97. Selain itu dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam hal diskusi, menggali materi dan bertanya. Menurut Windiatmojo (2012) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar biologi model pembelajaran *Cooperative* tipe *Group Investigation* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar kognitif biologi SMA.

Menurut Yuliana (2011) Penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan afektif dalam pembelajaran Biologi siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

Menurut Maasawet (2011) terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam belajar biologi, berdasarkan hasil pengamatan untuk kemampuan kerjasama siswa pada siklus I diperoleh 12,04% siswa yang mampu, siklus II diperoleh 61,58% siswa yang mampu, dan siklus III diperoleh 84,53% siswa yang mampu. Dengan demikian melalui penerapan strategi inkuiri terbimbing kemampuan kerjasama siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Prayatna Medan T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya variasi metode mengajar yang digunakan oleh guru.
2. Kurangnya interaksi siswa dalam diskusi kelompok sehingga berakibat pada kurangnya kerjasama antarsiswa.
3. Rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar biologi siswa dalam pembelajaran di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada sub materi pokok Ekosistem.
2. Dilakukan pada siswa kelas X SMA Prayatna Medan.
3. Dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran investigasi kelompok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok di SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok di SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekosistem di SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok di SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
- 2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok di SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
- 3 Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekosistem di SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi dalam memberikan strategi belajar yang lebih bervariasi lagi.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya dan memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penulis selanjutnya.